

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 *Gambaran Umum Objek Penelitian*



Sumber: Moka.com (2020)

**Gambar 3.1 Logo Moka**

Moka POS adalah produk dari PT Moka Teknologi Indonesia yang merintis pada *Software as a Service* (SaaS) dari Indonesia dan bergerak di ranah aplikasi kasir. PT Moka Teknologi Indonesia adalah perusahaan konsultan teknologi dan system informasi yang dapat membantu customer menyediakan aplikasi sistem kasir yang dapat diunduh pada perangkat *mobile*. Moka didirikan oleh Haryanto Tanjo dan Grady Laksmono di akhir tahun 2014. Nama Moka sendiri diambil dari istilah “*Mobile Kasir*”. Pada Februari 2015, Moka diluncurkan secara resmi. Haryanto dan Grady membuat kantor pertamanya di Jakarta, yang juga merupakan kantor utamanya di Kencana Tower, Business Park Kb. Jeruk. Wilayah operasi kantor berada di Indonesia, Singapura, India. Pada tahun 2020 Moka resmi di akuisisi oleh Gojek yang terintegrasi dengan ekosistem merchant Gojek. Ekosistem tersebut terdiri dari Gobiz, Super App yang menaungi Gofood dan Gopay. Fitur dan layanan yang terdapat dalam Moka terdiri dari:

#### 1. Moka POS

Moka POS adalah produk sistem *point of sale (POS)* berbasis *cloud* yang merupakan produk pertama dan utama dari Moka. Fitur yang ada yaitu dasbor komprehensif untuk laporan, manajemen inventaris, manajemen table program. Dibelakang layar, Moka POS membuat laporan penjualan dan laba kotor di berbagai outlet, melacak inventaris, menerima umpan balik dari pelanggan, dan memberikan analisis seperti popularitas produk, ketersediaan stok.

#### 2. Moka Capital

Moka Capital adalah solusi pinjaman modal online yang ditentukan untuk *merchant* Moka. Moka Capital telah bekerja sama dengan beberapa perusahaan pemberi pinjaman fintech yang terpercaya untuk memberikan solusi pinjaman.

#### 3. Moka Fresh

Moka Fresh adalah solusi untuk penyediaan barang mentah yang dibutuhkan untuk *merchant* Moka. Yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan *merchant* moka ketika stok persediaan habis. Moka Fresh telah bermitra dengan lebih dari 40 pemasok berkualitas tinggi, seperti Blibli Mart, Sayurbox, dan Tanihub menawarkan lebih dari 30.000 pilihan bahan persediaan. Bertujuan memberikan layanan terbaik kepada merchant Moka dengan hak pengiriman gratis.

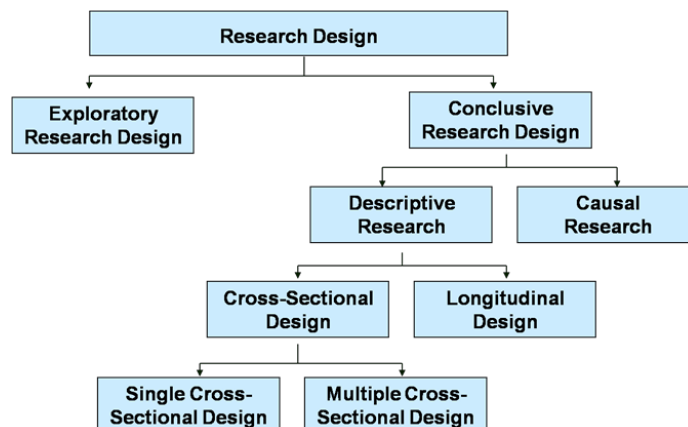
#### 4. Moka Connect

Moka Connect adalah platform terbuka berbasis API (*Application Programming Interface*) untuk berbagai solusi bisnis. Moka Connect mencakup dua layanan.

Yakni *App Marketplace* dan *Private Solution*. *App Marketplace* sendiri adalah sebuah *marketplace* berisi berbagai aplikasi *third party* yang dikurasi oleh Moka. Berbagai pilihan aplikasi ini hadir di *Backoffice* dan siap untuk diintegrasikan sehingga nantinya pertukaran data antara aplikasi dan sistem Moka dapat berjalan dengan otomatis.

### 3.2 Desain Penelitian

Menurut (Malhotra, 2010) desain penelitian adalah suatu kerangka yang digunakan untuk melakukan suatu riset pemasaran yang menjadi bagian dari setiap tahapannya dan kemudian hasilnya dapat diimplementasikan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan untuk mengambil keputusan dalam manajemen. Desain penelitian membantu peneliti dalam melakukan suatu penelitian, dengan desain penelitian ini penulis dapat mendapatkan garis besar dan rincian untuk memulai suatu penelitian dimulai dari pertanyaan untuk masalah penelitian hingga melakukan analisis data. Terdapat dua jenis desain penelitian, yaitu *exploratory research design* dan *conclusive research design* (Malhotra, 2010).



Sumber: (Malhotra, 2010)

**Gambar 3.2** *Research Design*

Menurut Malhotra, desain penelitian dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, antara lain adalah sebagai berikut:

a. *Exploratory Research Design*

*Exploratory Research Design* merupakan penelitian *qualitative* yang terdiri dari *direct* (langsung) dan *indirect* (tidak langsung) terdiri dari *focus group discussion*, *depth interview*, dan *projective technique*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari sebuah gagasan dan pemahan terhadap suatu permasalahan yang sedang terjadi.

b. *Conclusive Research Design*

*Conclusive Research Design* merupakan jenis penelitian *quantitative*. Penelitian yang digunakan untuk membantu para pengambil keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih pilihan tindakan pada suatu kasus tertentu. Tujuan yang ingin dicapai melalui *design* penelitian ini adalah melakukan pengujian terhadap sebuah hipotesis serta hubungan-hubungan antara *variable* yang terdapat di dalamnya.

*Conclusive research design* terdiri dari *descriptive research design* dan *causal research design*. *Descriptive research design* adalah penelitian yang dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan atau fenomena yang ada. *Descriptive research* dapat dilakukan dengan metode *survey*, *panel*, *observation* atau menggunakan data sekunder. Metode *survey* dapat dilakukan dengan cara membagikan kuisioner dan diisi oleh responden, sedangkan untuk *observation* dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti *personal observation*, *mechanical observation*, *audit*,

*content analys, dan trace analys* (Malhotra, 2010). Sedangkan definisi *causal research* menurut (Malhotra, 2010) merupakan penelitian yang memiliki tujuan utama untuk mencari dan membuktikan suatu hubungan sebab dan akibat antar variabel yang diteliti.

Dari dua tipe *conclusive research design* tersebut, peneliti menggunakan *descriptive research* dikarenakan tujuan penelitian ini untuk menggambarkan fenomena tentang niat perilaku pengguna Moka yang dipengaruhi *perceived ease of use, perceived usefulness, perceived enjoyment, dan perceived price* terhadap keputusan *intention to reuse*. Kemudian penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden dan peneliti juga menggunakan pengumpulan data sekunder melalui jurnal dan artikel. Dalam penggunaan kuisisioner, responden diarahkan untuk memberi penilaian dengan menggunakan skala antara 1 sampai 7 skala *likert* terhadap pernyataan yang ada di kuisisioner.

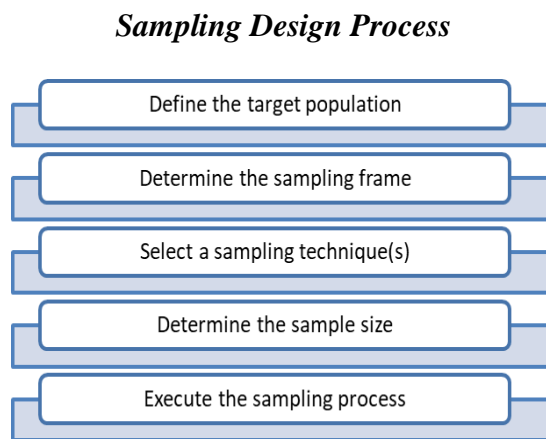
Mekanisme pengumpulan data di dalam *descriptive research* dibagi menjadi dua cara, yaitu *cross sectional research design* dan *longitudinal design*. *Cross sectional design* terdiri dari *single crosssectional design* dan *multiple crosssectional design*. Untuk mengambil data dari *single cross-sectional design* dilakukan satu kali saja dan dalam satu kelompok, sedangkan untuk *multiple cross-sectional*, pengambilan data dilakukan di beberapa kelompok yang berbeda, berbeda dengan *longitudinal* yang merupakan desain penelitian yang melibatkan sampel tetap dari elemen populasi yang diukur secara berulang kali untuk mengamati perubahannya (Malhotra, 2010). Dari 2 cara tersebut peneliti menggunakan *single cross-sectional*

*design* dengan pengambilan data dilakukan satu kali saja dalam satu kelompok. Alasan menggunakan *single cross-sectional design* karena seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang sama (*one point in time*) sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *conclusive research design* (*quantitative*), dengan jenis *descriptive research design*, menggunakan metode pengambilan data dengan cara *single crosssectional design*, dan dengan cara *survey*.

### 3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Malhotra, (2010), secara garis besar terdapat 5 tahapan dalam melaksanakan sebuah penelitian yaitu:



Sumber: Malhotra, 2010

**Gambar 3.3 *Sample Designing Process***

#### 3.3.1 Target Populasi

Menurut Malhotra, (2010) target populasi merupakan semua elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti. Dalam penelitian ini target populasi yang ditentukan adalah *merchant* yang sudah pernah menggunakan Moka POS.

### **3.3.1.1 Element**

*Element* merupakan objek yang berisi informasi yang dicari dan dibutuhkan oleh peneliti yaitu responden yang berperan dalam membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (Malhotra, 2010). *Element* yang terdapat dari penelitian ini adalah *merchant* yang pernah menggunakan Moka POS.

### **1.3.1.2 Sampling Unit**

Menurut Malhotra, (2010) *sampling unit* adalah sekumpulan orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan element yang akan dijadikan sampel di dalam penelitian. *Sampling unit* harus memenuhi syarat *element* yang dibuat oleh peneliti. *Sampling unit* yang dibutuhkan peneliti adalah *merchant* yang pernah menggunakan Moka POS.

### **3.3.1.3 Extent**

*Extent* merupakan suatu ruang lingkup, tempat, atau wilayah dimana peneliti mengumpulkan data atau survei (Malhotra, 2010). Batas geografi dari penelitian ini adalah Jabodetabek, dimana sebagian besar *merchant* Moka POS ada di area ini.

### **3.3.1.4 Time Frame**

*Time Frame* adalah jangka waktu yang dibutuhkan peneliti dalam proses mengumpulkan sampai proses pengolahan data (Malhotra, 2010). Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Maret 2021 – 21 Maret 2021. Sedangkan keseluruhan penelitian berlangsung sejak September 2020 hingga Maret 2021.

### **3.3.2 Sampling Techniques**

Menurut Malhotra (2010) *sampling* adalah proses pengambilan jumlah yang

cukup dari elemen populasi, sehingga hasil dari analisa pengambilan jumlah tersebut dapat menggambarkan keadaan populasi secara garis besar.

Dalam pengambilan suatu *sampling* terdapat dua jenis teknik *sampling* yaitu:

1. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana tidak semua bagian dari populasi yang ada memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian yang bersangkutan
2. *Non-probabilty sampling* adalah sebuah prosedur *sampling* dimana setiap elemen populasi memiliki probabilitas yang tetap pada sampel sudah ditetapkan/sudah dipilih.

Dari 2 jenis teknik *sampling*, peneliti menggunakan teknik *non-probabilty sampling* dikarenakan pemilihan responden dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan. Peneliti membagikan kuisisioner yang dianggap paling cocok dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Dalam (Malhotra, 2010), terdapat 4 teknik *non-probabilty sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Convenience sampling*, yaitu merupakan teknik *sampling* yang dilaksanakan sesuai dengan kenyamanan peneliti dalam mencari sampel. Teknik model ini dapat memberikan kemudahan kepada peneliti karena dapat mengumpulkan sampel dengan cepat dan murah.
2. *Judgemental sampling*, yaitu merupakan bentuk dari *convenience sampling* dengan elemen populasi tertentu yang telah dipilih berdasarkan



pertimbangan peneliti. Elemen yang dipilih dianggap dapat mempresentasikan populasi yang bersangkutan.

3. *Quota sampling*, merupakan teknik yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama yaitu menentukan *quota* dari masing-masing elemen populasi. Tahap kedua yaitu mengambil sampel dari *quota* yang telah diambil dengan teknik *convenience* maupun *judgemental*.
4. *Snowball sampling*, yaitu teknik *sampling* yang dilakukan berdasarkan referensi responden, dengan kata lain responden diminta mereferensikan orang lain yang memenuhi kriteria sebagai responden setelah melakukan *interview*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *judgemental sampling* dikarenakan penelitian ini memiliki kriteria *screening* responden yaitu *merchant* yang pernah menggunakan Moka POS

### **3.3.3 Sample Size**

*Sampling size* merupakan jumlah elemen yang diikutsertakan di dalam penelitian (Malhotra, 2010). Untuk menentukan ukuran minimal sampel penelitian mengacu kepada (Hair *et al.*, 2010), yang menyatakan bahwa penentuan banyaknya sampel disesuaikan dengan banyaknya jumlah indikator pertanyaan yang digunakan di dalam kuesioner dan diasumsikan ( $n \times 5$ ). Pada penelitian ini terdapat 22 indikator, dimana jika dikalikan dengan 5 observasi, maka jumlah sampel minimum adalah  $22 \times 5 = 110$  sampel, akan tetapi sampel yang saya dapat dan saya gunakan sebanyak 150.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1 Periode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih sembilan bulan sejak bulan September hingga Juni 2021 yang mencakup proses pencarian objek penelitian, fenomena penelitian, perumusan masalah, pengumpulan dan pengolahan data, hingga kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian ini untuk memberi *insight* bagi *merchant* Moka dan perusahaan PT Moka Teknologi Indonesia.

#### **3.4.2 Pengumpulan Data**

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh (Malhotra, 2010) terdapat dua jenis data yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Kedua jenis data tersebut antara lain:

1. *Primary data*, merupakan data atau informasi original dari peneliti yang dikumpulkan untuk pertama kali dan memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah suatu penelitian.
2. *Secondary data*, merupakan data atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai studi kasus dengan tujuan untuk mendukung penelitian yang ada dan biasanya tidak digunakan untuk untuk menyelesaikan masalah suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data utama yang digunakan adalah *primary data* yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu menggunakan kuisisioner secara acak dan didapatkan data dari sejumlah responden yang sesuai dengan kriteria yang ada. Peneliti juga

menggunakan *secondary data* yang diperoleh dari buku-buku pengetahuan, jurnal dan artikel yang terkait untuk memperkuat teori dalam penelitian ini.

### 3.4.3 Proses Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini banyak tahapan proses yang dilewati oleh peneliti hingga menyelesaikan penelitian ini dimana beberapa tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut:

1. Menumpulkan data sekunder dalam bentuk informasi-informasi melalui beberapa sumber seperti buku, jurnal, artikel dan *website*. Informasi tersebut digunakan sebagai pendukung landasan teori, pengembangan hipotesis dan pembuatan model penelitian.
2. Memilih jurnal yang telah dikumpulkan untuk dijadikan dasar indikator pertanyaan kuisisioner. Indikator akan disusun menjadi *draft kuisisioner* dan akan dilakukan penyusunan kata sehingga responden akan lebih mudah memahami pertanyaan-pertanyaan didalam kuisisioner yang telah disebar.
3. Kuisisioner yang telah disusun rapih akan dibagikan kepada 50 responden dengan tujuan melakukan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum peneliti menyebar kuisisioner dengan jumlah yang lebih banyak atau *main test*. Penyebaran kuisisioner untuk *pre-test* dilakukan secara *online*.

Berikut merupakan langkah dalam penyebaran kuisisioner *pre-test*.

1. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara *online*. Peneliti menyebarkan kuisisioner dan berhasil mengumpulkan sebanyak 50 responden.
2. Hasil dari *pre-test* yang telah terkumpul dari 50 responden kemudian dianalisis

menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk uji validitas dan uji realibilitas.

Jika hasilnya memenuhi syarat yang telah ditentukan maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner dalam jumlah yang lebih banyak.

Penyebaran kuesioner untuk *main test* dilakukan secara *online*. Berikut merupakan langkah dalam penyebaran kuesioner *main-test*:

1. Peneliti membuat kuesioner di *google form*
2. Peneliti menyebar *link* kuesioner yang telah dibuat dibantu oleh tim Marketing Moka POS.
3. Calon responden diberikan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan pada bagian kata pengantar serta petunjuk pengisian kuesioner pada bagian isi.
4. Responden yang berhasil memenuhi kualifikasi maka akan diolah datanya pada penelitian ini.
5. Data yang telah terkumpul di *input* ke dalam *software* SPSS versi 25.  
Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan metode analisis *Multiple linear Regression* menggunakan *software* SPSS versi 25.

### **3.5 Identifikasi Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 *Independent Variables***

Menurut Malhotra (2010) *independent variables* merupakan variabel yang dimanipulasi oleh peneliti dan hasilnya diukur serta dibandingkan. Selain itu menurut Zikmund *et al.*, (2013) *Independent variable* merupakan variabel yang diharapkan dapat mempengaruhi *dependent variable* dalam beberapa hal. Secara konvensional *independent variable* sering diwakili dengan huruf X. Dalam penelitian ini, yang

termasuk ke dalam variabel *independent* adalah *Perceived Enjoyment, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Price*.

### **3.5.2 Dependent Variables**

Menurut Malhotra (2009) *dependent variable* adalah variabel yang mengukur pengaruh variabel independen pada *unit test*. Sedangkan menurut Zikmund *et al.*, (2013) *dependent variable* merupakan hasil proses atau variabel yang diprediksi atau dijelaskan oleh variabel lain, secara konvensional *dependent variable* sering diwakili dengan huruf Y dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel *dependen* adalah *Intention to Reuse*.

### **3.5.3 Variabel Teramati**

Variabel teramati (*observed variable*) atau variabel terukur (*measured variable*) adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris, dan sering disebut indikator. Pada metode survei menggunakan kuesioner, setiap pertanyaan pada kuesioner mewakili sebuah variabel teramati. Simbol diagram dari variabel teramati adalah bujur sangkar / kotak / persegi empat panjang (Hair *et al.*, 2010). Pada penelitian ini, terdapat total 22 pertanyaan pada kuesioner, sehingga jumlah variabel teramati dalam penelitian ini adalah 22 indikator.

## **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini setiap variabel akan diukur dengan indikator-indikator yang sesuai dengan variabel yang bersangkutan agar tidak terjadi kesalah pahaman atau perbedaan persepsi dalam mendefinisikan variabel-variabel yang dianalisis Definisi operasional disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Measurement	Referensi	Kode	Scaling Technique
1	<i>Perceived of enjoyment</i>	Sejauh mana aktivitas menggunakan sistem dianggap menyenangkan (Davis, 1992).	Saya merasa senang ketika menggunakan Sistem Kasir Moka.	(Kim <i>et al.</i> , 2007)	PE1	<i>Likert Scale 1-7</i>
			Menggunakan Sistem Kasir Moka memberikan saya lebih banyak kesenangan.	(Kim <i>et al.</i> , 2007)	PE2	
			Saya menikmati menggunakan Sistem Kasir Moka.	(Kim <i>et al.</i> , 2007)	PE3	
			Menurut saya menggunakan Sistem Kasir Moka itu merupakan kesenangan tersendiri.	(Wang, 2012)	PE4	
			Menurut saya menggunakan Sistem Kasir Moka membuat saya merasa nyaman.	(Wang, 2012)	PE5	

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Measurement	Referensi	Kode	Scaling Technique
2	<i>Perceived Usefulness</i>	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989).	Menurut saya menggunakan Sistem Kasir Moka akan memungkinkan saya menyelesaikan transaksi keuangan lebih cepat.	(Phonthanukititha worn <i>et al.</i> , 2016)	PU1	<i>Likert Scale 1-7</i>
			Menurut saya menggunakan Sistem Kasir Moka akan meningkatkan efektif dan efisiensi pembayaran saya.	(Phonthanukititha worn <i>et al.</i> , 2016)	PU2	
			Menurut saya layanan Sistem Kasir Moka bermanfaat.	(Phonthanukititha worn <i>et al.</i> , 2016)	PU3	
			Semua Pembayaran dapat di selesaikan melalui Sistem Kasir Moka.	(Singh <i>et al.</i> , 2018)	PU4	
			Saya yakin Sistem Kasir Moka berguna dalam pekerjaan saya.	(Singh <i>et al.</i> , 2018)	PU5	

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Measurement	Referensi	Kode	Scaling Technique
3	<i>Perceived Ease of Use</i>	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya (Davis, 1989).	Menurut saya menggunakan Sistem Kasir Moka tidak susah.	(Phonthanukititha worn <i>et al.</i> , 2016)	PEOU1	<i>Likert Scale 1-7</i>
			Menurut saya prosedur transaksi Sistem Kasir Moka mudah untuk digunakan.	(Phonthanukititha worn <i>et al.</i> , 2016)	PEOU2	
			Menurut saya Sistem Kasir Moka mudah dalam melakukan transaksi.	(Singh <i>et al.</i> , 2018)	PEOU4	
			Menurut saya Sistem Kasir Moka mudah dipahami dalam bertransaksi.	(Singh <i>et al.</i> , 2018)	PEOU5	
4	<i>Perceived Price</i>	Sesuatu yang harus diserahkan atau dikorbankan oleh individu dalam menggunakan sistem tertentu (Venkatesh <i>et</i>	Harga aplikasi Sistem Kasir Moka cukup terjangkau.	(Hew <i>et al.</i> , 2015)	PP1	<i>Likert Scale 1-7</i>
			Dengan harga saat ini, aplikasi Sistem Kasir Moka memberikan manfaat yang baik.	(Hew <i>et al.</i> , 2015)	PP2	



No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Measurement	Referensi	Kode	Scaling Technique
		<i>al.</i> , 2012 dalam Hew <i>et al.</i> , 2015).	Menurut saya Sistem Kasir Moka mempunyai harga yang sepadan dengan manfaatnya.	(Hew <i>et al.</i> , 2015)	PP3	
5	Intention to Reuse	Sejauh mana pengguna berniat menggunakan sistem kembali di masa depan (Schaupp, 2010)	Saya berniat untuk menggunakan Sistem Kasir Moka lagi dalam waktu dekat.	(Hew <i>et al.</i> , 2015)	ITR1	Likert Scale 1-7
			Saya memperkirakan untuk menggunakan Sistem Kasir Moka ini lagi.	(Hew <i>et al.</i> , 2015)	ITR2	
			Saya akan menggunakan Sistem Kasir Moka lagi untuk menyelesaikan transaksi.	(Schaupp, 2010)	ITR3	
			Saya berencana untuk terus menggunakan Sistem Kasir Moka.	(Hew <i>et al.</i> , 2015)	ITR4	

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	<i>Measurement</i>	Referensi	Kode	<i>Scaling Technique</i>
			Saya akan selalu menggunakan Sistem Kasir Moka dalam melakukan transaksi sehari hari.	(Hew <i>et al.</i> , 2015)	ITR5	

### **3.7 Teknik Pengolahan Analisis Data**

Penelitian ini melakukan serangkaian teknik pengolahan analisis data untuk menggambarkan pengaruh faktor-faktor terhadap *Intention to Reuse*.

#### **3.7.1 Metode Analisis Data *Pre-Test* Faktor Analisis**

Faktor analisis digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi dari setiap indikator serta untuk melihat apakah indikator tersebut dapat mewakili sebuah variabel. Faktor analisis juga dapat melihat apakah data yang sudah di olah valid dan reliabel atau tidak, selain itu dengan teknik faktor analisis dapat teridentifikasi apakah indikator dari setiap variabel menjadi satu kesatuan atau memang mempunyai persepsi yang berbeda (Maholtra, 2010). Untuk menjamin ketepatan dan konsistensi kuesioner, maka didalam penelitian ini diperlukan uji validitas serta uji reabilitas terhadap hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden (Ghozali, 2018).

##### **3.7.1.1 Uji Validitas**

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji validitas digunakan dalam mengukur sah atau valid tidaknya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dinyatakan *valid* jika pertanyaan atau indikator pada kuesioner dapat menyatakan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk melihat *valid* atau tidaknya sebuah kuesioner, yaitu:

1. Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
2. Melakukan korelasi bivariate antara masing – masing skor indikator dengan total skor konstruk.
3. Uji Validitas dengan *confirmantory factor analysis* (CFA)

Kemudian (Ghozali, 2018) juga menyatakan uji *confirmantory factor analysis* (CFA) dapat dilakukan berdasarkan uji *barlett of sphericity* yang merupakan sebuah uji statistik dalam menentukan korelasi antar variabel. Adapun alat uji lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel serta dapat atau tidaknya dilakukan analisis faktor, antara lain:

1. *Kaiser-Myer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). KMO memiliki nilai yang bervariasi, dimulai dari 0 sampai 1. Nilai yang harus dimiliki untuk dapat melakukan analisis faktor adalah  $\geq 0,50$ .
2. Uji statistik signifikan *Barlett's test of sphericity* (*sig.*  $<0,05$ ) menunjukkan tingkat korelasi yang cukup antar variabel untuk diproses lebih lanjut (Hair *et al.*, 2010).
3. Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) wajib  $\geq 0,50$  untuk pengujian keseluruhan dan setiap variabel individual. Variabel dengan nilai  $< 0,50$  harus dibandingkan dari analisis faktor satu per satu, diawali dengan variabel dengan angka terkecil atau terendah (Hair, *et al.*, 2010).
4. *Factor Loadings* wajib memiliki nilai  $\geq 0,50$  serta idealnya adalah  $\geq 0,70$  (Hair, *et al.*, 2010).

### **3.7.1.2 Uji Reliabilitas**

Malhotra (2010) uji reliabilitas menghasilkan sebuah skala yang didapat dari tingkat konsistensi dari sebuah hasil apabila tolak ukur diukur berulang kali. Dalam mengukur dan mengidentifikasi koefisien reliabilitas sebuah penelitian yang dapat mengukur tingkat konsistensi dalam sebuah skala maka digunakan

*cronbach's alpha* (Hair *et al.*, 2010). Dari kriteria tersebut, dapat diartikan bahwa sekurang-kurangnya nilai *cronbach alpha* tidak boleh kurang dari 0.5 dan tergolong baik jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 (Hair *et al.*, 2010).

### **3.7.2 Metode Analisis *Main-Data* dengan Multiple Linear Regression**

*Multiple Linear Regression* adalah teknik statistik yang menggunakan beberapa variabel *independen* untuk memprediksi hasil dari variabel *dependen* (Ghozali, 2018). Tujuan dari uji *multiple linear regression* adalah untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum melakukan pengujian hubungan hipotesis, perlu dilakukan pengujian asumsi Klasik. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Terdapat tiga jenis uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah dinyatakan lolos uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan untuk menguji koefisien determinasi dan t-statistik atau pengujian hipotesis (Ghozali, 2018).

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.3.1 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji multikolenieritas berfungsi untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar *independent variable*. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar *independent variable*, apa bila terdapat korelasi maka variabel – variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan *independent variable* dengan nilai korelasi antar variabelnya sama dengan nol. Dalam mengukur multikolenieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai

$tolerance \leq 0,10$  atau nilai  $VIF \geq 0,10$ . Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi antar *independent variable* atau terjadi gejala multikolonieritas di dalam penelitian (Ghozali, 2016).

### 3.7.3.2 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan uji yang digunakan dalam melihat apakah pada model regresi, variabel yang dianggap menggagu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam melakukan uji t dan uji F, diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistika menjadi tidak valid. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menganalisa grafik histogram dan *normal probability plot*. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada *normal probability plot* atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu tidak menceng (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal pada *normal probability plot* atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas merupakan pengujian model regresi untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan nilai *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya bernilai tetap, maka disebut sebagai

homoskedastisitas, namun apa bila berbeda disebut sebagai heterkedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai tetap yaitu homoskedastisitas.

Untuk mengukur apakah terdapat heterkedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* (Ghozali, 2016), dengan pengertian sebagai berikut:

1. Apabila titik – titik pada grafik membentuk pola secara teratur, hal tersebut berarti terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila titik pada grafik menyebar secara acak dari atas sampai bawah angka nol pada sumbu Y, hal tersebut berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Model regresi dapat dikatakan baik apabila pada grafik *scatterplot* titik – titik menyebar secara acak dari atas sampai bawah angka nol pada sumbu Y. Hal tersebut berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

Dalam memperkuat bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji *glejser*. (Gujarati, 2003) dalam (Ghozali, 2018) menyatakan uji *glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Tolak ukur yang dapat dilihat dalam melakukan uji *glejser* adalah dengan melihat nilai signifikansi absolut residual, jika nilai signifikansi absolut residual  $> 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **3.7.4 Koefisien Determinasi**

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan, koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan teknik pengukuran untuk mengetahui besaran kemampuan model dalam menjelaskan variasi *dependen variable* dengan nilai  $R^2$  berkisar dari nol sampai

dengan satu. Dapat dilihat apabila nilai  $R^2$  yang dihasilkan kecil atau menjauhi angka satu, hal tersebut menunjukkan keterbatasan kemampuan *independent variable* dalam menjelaskan *dependent variable*. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  yang dihasilkan besar atau mendekati angka satu, hal tersebut menunjukkan besarnya kemampuan *independent variable* dalam menjelaskan *dependent variable*.

Terdapat kelemahan dalam melakukan uji koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah *independent variable* yang di ikut sertakan dalam model penelitian. Semakin banyak *independent variable* yang di ikut sertakan maka semakin tinggi nilai  $R^2$  yang dihasilkan, tanpa memperhatikan apakah *independent variable* tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dependent variable*. Untuk mengantisipasi bias tersebut, disarankan agar menggunakan nilai *adjusted R square* dalam mengevaluasi model regresi (Ghozali, 2018).

### **3.7.5 Uji Hipotesis**

#### **3.7.5.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Uji analisis linear berganda merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini untuk mengukur besaran pengaruh serta hubungan antara *dependent variable* dan *independent variable*. Metode regresi linear berganda digunakan karena ada lebih dari satu *independent variable* dalam penelitian ini. Berikut adalah persamaan regresi linear berganda dalam penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Intention to Reuse*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi linear



$X_1$  = *Perceived Enjoyment*

$X_2$  = *Perceived Usefulness*

$X_3$  = *Perceived Ease of Use*

$X_4$  = *Perceived Price*

$e$  = Residual (*error*)

### 3.7.5.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t-statistik)

Uji signifikan parameter individual atau uji t merupakan teknik analisis data untuk mengetahui besaran pengaruh satu *independent variable* secara individu dalam menjelaskan variasi pada *dependent variable* (Ghozali, 2016). Dengan melihat hipotesis nol yang ingin diuji oleh sebuah parameter ( $\beta$ ) sama dengan nol, dengan pengertian sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$  yang berarti suatu *independent variable* bukan merupakan penjelasan signifikan terhadap *dependent variable*. Terdapat hipotesis alternatif dengan parameter variabel tidak sama dengan nol yaitu:

$H_a: \beta \neq 0$  yang berarti suatu *independent variable* merupakan penjelasan signifikan terhadap *dependent variable*.

Untuk menyimpulkan uji hipotesis adalah dengan melakukan perbandingan terhadap nilai mutlak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal tersebut menyatakan  $H_0$  ditolak sementara  $H_1$  diterima. Namun apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hal tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  diterima sementara  $H_1$  ditolak.